



Faktor Anteseden dan Konsekuensi Green Supply Chain Management

Antin Rakhmawati*, Kusdi Rahardjo, Andriani Kusumawati

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang

Naskah Diterima : 4 Desember 2018; Diterima Publikasi : 15 Januari 2019

DOI : 10.21456/vol9iss1pp1-8

Abstract

Business activities besides having a function to improve the economy, it also has a role in influencing the environment, if the business concept doesn't consider the environment, it will cause a decrease in environmental quality. Therefore, the purpose of this study is to examine about the application of green supply chain management, that is the concepts with consideration of environmental aspects in all supply chains, and to explain factors that become antecedents in influencing the implementation of green supply chain management and its impact on performance. This research explains the relationship between variables, that are antecedents of green supply chain management, namely strategic orientation and government regulation, and the consequence factors of green supply chain management namely environmental performance. The object in this study is medium size enterprises of food and beverage sectors in Pasuruan Regency. This study uses a cluster sampling method involving 114 respondents and using PLS, for data analysis, with SmartPLS 3.0 software analysis tools. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between strategic orientation and government regulation toward green supply chain management, there is a significant positive relationship between strategic orientation and government regulation towards environmental performance through green supply chain management.

Keywords: Strategic orientation; Government regulation; Green supply chain management; Environmental performance

Abstrak

Kegiatan bisnis selain memiliki fungsi untuk meningkatkan perekonomian, juga memiliki andil terhadap mempengaruhi lingkungan, apabila konsep bisnis tidak mempertimbangkan lingkungan maka akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah menguji penerapan *green supply chain management* yakni konsep bisnis dengan pertimbangan aspek lingkungan dalam seluruh rantai pasoknya, serta menjelaskan faktor – faktor yang menjadi antecedens dalam mempengaruhi penerapan green supply chain management dan dampaknya terhadap kinerja. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel, yaitu variabel yang menjadi faktor antecedens dari *green supply chain management*, yakni *strategic orientation*, *government regulation*, dan faktor konsekuensi dari GSCM yakni *environmental performance*. Penelitian ini dilakukan pada usaha menengah sektor makanan dan minuman Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode *cluster sampling* dengan melibatkan 114 responden dan menggunakan alat analisis data SEM dengan alat analisis *software* SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *strategic orientation* dan *government regulation* berpengaruh positif signifikan terhadap *green supply chain management*, *strategic orientation* dan *government regulation* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance* melalui *green supply chain management*.

Kata Kunci: Orientasi strategis; Peraturan pemerintah; Manajemen rantai pasokan hijau; Kinerja lingkungan

1. Pendahuluan

Kegiatan bisnis di Indonesia pada periode 2014 - 2016 menghasilkan tingkat kenaikan PDB yang cukup tinggi, yaitu sebesar 5 % setiap tahunnya (www.bps.go.id). Salah satu sub sektor industri yang mengalami peningkatan dan perkembangan adalah UMKM, dengan jumlah pertumbuhan produksi

industri mikro kecil tahunan sebesar 11.05% tahun 2017, dari jumlah pertumbuhan produksi awal sebesar 9,7% pada tahun 2016. Selain pertumbuhan produksi, terdapat pula peningkatan jumlah pelaku usaha mikro, yakni dari tahun 2013 sebesar 2.887.015 kemudian bertambah menjadi 3.220.563 pada tahun 2014, dan tahun 2015 kembali meningkat

*) Penulis korespondensi: antinrakhmawati@gmail.com

sebesar 3.385.851 (www.bps.go.id). Hal tersebut selain menambah keuntungan bagi perusahaan dan perekonomian negara juga berdampak pada beberapa kerugian seperti, meningkatnya limbah, polusi dan pencemaran lainnya pada lingkungan.

Permasalahan lingkungan juga dibuktikan dengan laporan Ditjen pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yakni pada tahun 2015 mayoritas mutu air sungai di 33 Provinsi Indonesia dalam status tercemar berat. Selain tingginya tingkat pencemaran air tersebut, terdapat pula pencemaran udara, Kualitas udara tertinggi di Provinsi Jawa Timur dicapai oleh Kabupaten Sumenep dengan rata-rata nilai IKU sebesar 89,07, sedangkan nilai kualitas udara terendah adalah Kabupaten Probolinggo, Kota Surabaya, dan Gresik dengan nilai prosentase IKU (79.69, 74.69, dan 65.81). Jumlah konsentrasi polusi udara (CO) yang disebabkan oleh industri di Jawa Timur masih sangat tinggi dengan tingkat pencemaran yang paling tinggi terletak di Kabupaten Tuban, dan Pasuruan.

Masalah rendahnya kinerja lingkungan menyebabkan pentingnya penerapan konsep yang lebih luas mengenai *sustainability*, dimana konsep *sustainability* dalam perusahaan yaitu GSCM. GSCM adalah sebuah pedoman bagi semua faktor dan semua elemen dalam rantai pasokan dalam memperhatikan lingkungannya atau tidak menimbulkan dampak berbahaya bagi lingkungan (Setiawan *et al.*, 2011:27). Hasil penelitian mengenai penerapan GSCM berpengaruh meningkatkan *environmental performance* telah dilakukan oleh (Ninlawan *et al.*, 2010, Savita dan Dominic, 2016, Nelson, Charbel dan Ana, 2016, Zhu dan Sarkis, 2007, Hassan, Balan dan Prakash, 2016, Zhu, Sarkis dan Kee-Hung, 2006, Laari *et al.*, 2016, Zhu, Feng dan choi, 2016), pengaruh positif variabel GSCM terhadap *environmental performance* tersebut memiliki arti bahwa perusahaan yang menerapkan konsep GSCM memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan konsep GSCM

Penerapan GSCM memerlukan faktor *driver* atau faktor *pressure* baik itu dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena faktor *pressure* akan memicu penerapan yang baik dan berkelanjutan, penelitian yang dilakukan oleh (Banerjee *et al.*, 2002, Ricky *et al.*, 2012, Min dan Mentzer 2001, Min dan Mentzer 2004, Moorman *et al.*, 1993, Siguaw *et al.*, 1998, Bucklin dan Sengupta, 1993, Zhu, Sarkis dan Kee-Hung 2006, Amarpreet dan Ellen, 2015) menghasilkan temuan bahwa *pressure* dari penerapan GSCM yang digunakan yaitu *strategic orientation* dan *government regulation*.

Kabupaten Pasuruan merupakan Kabupaten yang termasuk dalam sepuluh besar Kabupaten dengan jumlah pelaku UMKM tertinggi di Jawa Timur yakni dengan jumlah 248.802 unit UMKM dan usaha besar

sejumlah 1.301 (www.bps.go.id), sehingga dengan jumlah usaha yang besar tersebut maka tingkat polusi yang dihasilkan juga tinggi, Kabupaten Pasuruan memiliki lima komoditas potensial antarlain: garam beryodium, perhiasan emas, kerupuk, perhiasan perak dan petis. Dimana salah satu komoditas potensialnya yaitu kerupuk merupakan bagian dari objek penelitian ini yakni usaha menengah sektor makanan dan minuman, Tim peneliti Universitas Negeri Malang dan Bank Indonesia (2012).

Kabupaten Pasuruan memiliki inovasi pengembangan UMKM yang tinggi melalui program pemerintah yaitu Pusat Strategi dan Pelayanan Ekonomi Masyarakat (SATRYA EMAS) yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018, hal tersebut berfungsi mempermudah akses permodalan, pemasaran dan inovasi pengembangan produk dan bertujuan agar UMKM Kabupaten Pasuruan terus mengalami peningkatan dalam proses bisnisnya.

Dari hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan variabel *strategic orientation* dan *government regulation* terhadap GSCM dan dampaknya terhadap kinerja lingkungan terdapat hasil yang tidak konsisten dikarenakan penelitian-penelitian tersebut dilakukan dalam sektor bisnis yang berbeda, Serta belum ada yang secara khusus meneliti pada usaha menengah sektor makanan dan minuman khususnya usaha menengah makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan, selanjutnya peneliti tertarik untuk menguji hipotesis mengenai Pengaruh *Strategic orientation*, *Government regulation* terhadap *Green supply chain management* dan *Environmental performance*.

2. Kerangka Teori

2.1. Strategic Orientation

Strategic orientation berfungsi sebagai suatu cara pengambilan keputusan manajerial termasuk bentuk hubungan perusahaan dengan lingkungan (Desarbo *et al.*, 2007). Bagian-bagian dari *strategic orientation* menurut (Jon, Wendy dan Diane, 2016), (Kuo-Ming dan Cheng-Su, 2016) yaitu:

1. *Environmental orientation*, mengacu pada kesadaran intra perusahaan bagi semua tenaga kerja dalam hal tanggung jawab lingkungan diantara seluruh anggota organisasi, (Chen *et al.*, 2012) adapun item yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Perusahaan berupaya membuat karyawan memahami pentingnya pelestarian, Perusahaan memiliki kebijakan yang jelas dan aturan yang mengikat mengenai kesadaran lingkungan di setiap operasi, Pestaarian lingkungan sangat di hargai oleh perusahaan, Memiliki kesadaran perkembangan dan perubahan lingkungan alam mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan, Pestaarian lingkungan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, Berbagai *stakeholder* eksternal

mengharapkan perusahaan dalam melestarikan lingkungan.

2. *Supply Chain Orientation*, didefinisikan sebagai filosofi untuk menghubungkan proses dan arus strategis sepanjang rantai pasokan dengan keterlibatan anggota rantai pasokan yang diperlukan untuk penerapan praktik pengelolaan GSCM, (Klassen dan Johnson, 2004), (Hasan dan Ali, 2015). item dari *supply chain orientation* antarlain: Mengandalkan pihak rantai pasokan dengan kepercayaan, Adanya keinginan secara kontinyu dari mitra rantai pasokan dalam melanjutkan hubungan dengan perusahaan kemas depan, Adanya keinginan secara kontinyu dari mitra rantai pasokan dalam melanjutkan hubungan dengan perusahaan kemas depan, Adanya norma dalam kerjasama yang mengacu pada persepsi usaha bersama anggota rantai pasokan untuk mencapai tujuan bersama, Terdapat Kompabilitas ditunjukkan oleh kesamaan dalam budaya perusahaan.

2.2. Government Regulation

Kebijakan pemerintah bagi perusahaan memiliki fungsi dalam membantu perusahaan mengubah model bisnis, membantu dalam berinvestasi dengan tujuan memperbaiki lingkungan dan mengarahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Porter, 1990).

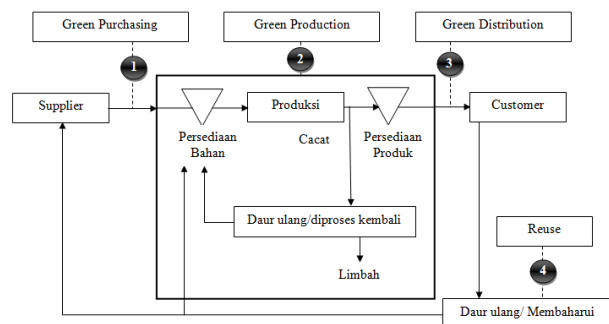
Indikator *government regulation* adalah *regulation* yang dalam hal ini adalah peraturan pemerintah yang berlaku, (Zhu, Sarkis dan Lai, 2006) yang dalam penelitian ini menggunakan peraturan daerah Kabupaten Pasuruan nomor 3 tahun 2010, mengenai pengelolaan limbah dengan tujuan tanggung jawab sosial, keberlanjutan, keselamatan, nilai ekonomi dan seterusnya, pasal 12 ayat 1 mengenai: pengurangan sampah meliputi kegiatan: pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah. dan pasal 12 ayat 3 yang berisi: perusahaan dalam beroperasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan bahan produksi yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, dapat diguna ulang, dapat didaur ulang dan/atau mudah diurai oleh proses alam. serta pasal 16 ayat 1 tentang pengawasan program pengelolaan limbah. Adapun item dari penelitian ini adalah: Dengan adanya Peraturan pemerintah, pimpinan perusahaan menghimbau agar perusahaan secara aktif menerapkan GSCM, dengan adanya peraturan pemerintah yang mengontrol sejauh mana perusahaan dalam menerapkan praktik GSCM, perusahaan menjalankan praktik GSCM pada perusahaannya.

2.3. Green Supply Chain Management

GSCM Merupakan konsep pertimbangan pengaruh lingkungan dari kegiatan usaha pada proses

mulai dari bahan baku sampai dengan produk jadi, (Ninlawan *et al.*, 2010). Pengukuran variabel GSCM berdasarkan kajian empiris antara lain:

1. *Green purchasing*: Perusahaan meminimal kan kegiatan pembelian untuk memenuhi peraturan hukum dan harapan pelanggan terkait dengan lingkungan (Se-Hak, Ho-Joong dan Yong-Hwan, 2014), item *green purchasing* antarlain: Menghindari penggunaan zat berbahaya dalam produk, Pengelolaan limbah berbahaya yang tepat
2. *Green production*: Proses manufaktur yang ramah lingkungan mulai yakni mempertimbangkan pengurangan resiko dan dampak lingkungan mulai dari perencanaan dan operasinya (Irvan, 2014), adapun item *green purchasing* antara lain: Tingkat penggunaan listrik rendah, tingkat penggunaan BBM rendah, penggunaan bahan baku makanan atau minuman untuk produksi yang aman, penggunaan bahan pewarna makanan atau minuman yang aman, serta terdapat pengelolaan limbah sisa produksi.
3. *Green distribution*: Merupakan kegiatan yang melibatkan proses pengemasan dan logistik yang aman dan ramah lingkungan (Ninlawan *et al.*, 2010), adapun item *green distribution* antarlain: Ketepatan waktu dan jumlah produk makanan atau minuman yang dikirimkan ke pembeli, Efisiensi penggunaan bahan bakar dalam proses distribusi produk makanan/ minuman, Penggunaan kapasitas optimal transportasi dalam mendistribusikan produk.
4. *Reuse* : Menggunakan kembali dan memproduksi ulang produk (strategi memberikan nilai tambah dan diimplementasikan pada produksi ramah lingkungan) (Se-Hak, Ho-Joong dan Yong-Hwan, 2014). Adapun item *reuse* antara lain: Adanya Tindakan pemanfaatan atau pengolahan limbah cair, Adanya Tindakan pemanfaatan atau pengolahan limbah padat, Pemanfaatan produk makanan atau minuman yang cacat atau rusak.



Gambar 2. Kegiatan manajemen rantai pasok ramah lingkungan

2.4. Environmental Performance

Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai hasil ekologi dari komitmen perusahaan untuk

melestarikan dan memperbaiki lingkungan alam , (Nawrocka dan Parker, 2009; Donghyun dan Taewon, 2015). *Environmental performance* diukur melalui: *material use, pollutant release, non product out put*, sedangkan dimensi kinerja lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini antarlain: pengurangan konsumsi air (Jeswani dan Azapagic, 2011), pengurangan jumlah kecelakaan lingkungan, (Hunt dan Auster, 1990), pengurangan emisi polusi atmosfer (Mensah dan Blankson, 2013), pengurangan konsumsi bahan berbahaya/ beracun, (Zaabi *et al.*, 2013) dan pengurangan limbah padat, (Lin *et al.*, 2013).

3. Metode

Penelitian ini merupakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif, lokasi penelitian bertempat di Kabupaten Pasuruan dan objek dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha menengah sektor makanan dan minuman yang berjumlah 160 pelaku, karena jenis usaha pada bidang makanan dan minuman dalam operasinya menimbulkan limbah yang bervariasi dalam bentuk, jumlah dan jenisnya, sehingga jenis usaha tersebut memiliki peluang yang tinggi dalam pencemaran lingkungan.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel probabilitas dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*, dimana jenis penarikan sampel ini seringkali digunakan untuk mengurangi biaya penarikan sampel, karena populasi yang tersebar pada area geografis yang luas, terlebih dahulu yang dilakukan pada metode penarikan sampel ini adalah menentukan pembagian area sampling dan kemudian memilih wilayah sampel utama, dan sampel dipilih secara acak untuk dijadikan objek dalam penelitian.

Besar sampel ditentukan dengan metode penentuan jumlah sampel menurut Slovin dalam (Sevilla *et al.*, 1960:182) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{160}{(1 + 160 \times 0,05^2)}$$

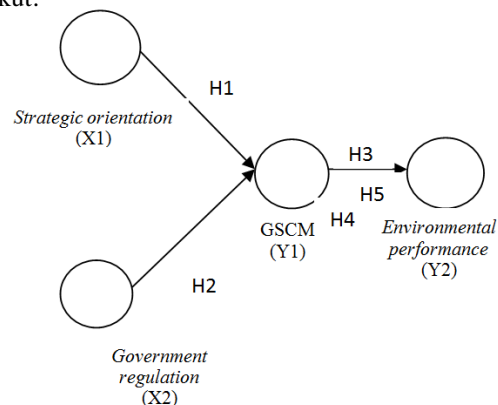
$$n = 114$$

Dari perhitungan rumus Slovin, ditemukan hasil jumlah sampel sebesar 114, selanjutnya peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada seluruh responden yang bersedia mengisi kuesioner. data jumlah sampel berdasarkan Kecamatan pada penelitian yang telah diterapkan dengan metode *cluster sampling* antarlain: Kecamatan Bangil: 4, Gempol:, Grati: 7, Prigen: 6, Purwodadi: 1,

Purwosari:1,Sukorejo: 89, Tutur:2, Wonorejo: 1, dimana responden adalah pemilik usaha menengah.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam mengumpulkan data dari responden yakni pemilik atau pengelola perusahaan. Kuesioner menurut (Bungin, 2009:122) merupakan serangkaian daftar pernyataan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square*. Analisis PLS digunakan untuk mengembangkan hipotesis, memprediksi situasi yang kompleks, dan sebuah fitur yang memudahkan menganalisis multivariat data. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis variance based SEM yang dikenal dengan PLS, dalam hal ini PLS berorientasi kepada *component based predictive model* dan menggunakan algoritma yang memungkinkan mendapatkan prediksi terbaik di setiap variabel laten. PLS berbeda dengan CBSEM yang sebelumnya atau umumnya (*Covariance Based-SEM*) yang berbasis kepada pembuktian teori dengan asumsi parametrik yang harus dipenuhi, (Ghozali, 2014).

Analisis PLS dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS 3.0 karena aplikasi tersebut merupakan aplikasi statistik terbaru yang khusus dipergunakan untuk menguji analisis dengan pendekatan *variance based SEM* atau disebut PLS, model konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model konsep penelitian

Dari konsep penelitian tersebut maka dihasilkan hipotesis positif sebagai berikut:

1. *Strategic orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap GSCM
2. *Government regulation* berpengaruh positif signifikan terhadap GSCM
3. GSCM berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance*
4. *Strategic orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance* melalui GSCM
5. *Government regulation* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance* melalui GSCM

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Dalam Analisis PLS terdapat dua tahap pengujian yakni pengujian *outer model* dan *inner model*, adapun hasil pengujian *outer model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas antara indikator dengan variabel latennya. nilai *convergent validity* dikatakan tinggi jika lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur, (Chin, 1998; Ghozali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai, validitas konvergen akan dijelaskan pada Tabel 2:

Tabel 2. *Convergent Validity*

Item	Variabel	Original Sampel	
X1.1.1	Strategic orientation (X1)	0.780	
X1.1.2		0.807	
X1.1.3		0.796	
X1.1.4		0.833	
X1.1.6		0.810	
X1.1.7		0.780	
X1.2.1		0.790	
X1.2.2		0.793	
X1.2.3		0.786	
X1.2.4		0.818	
X1.2.5		0.711	
X2.1		Government regulation (X2)	0.977
X2.2			0.979
Y1.1		Green supply chain management (Y1)	0.813
Y1.1.2			0.843
Y1.2.1	0.895		
Y1.2.2	0.892		
Y1.2.3	0.855		
Y1.2.4	0.878		
Y1.2.5	0.855		
Y1.3.1	0.850		
Y1.3.2	0.826		
Y1.3.3	0.836		
Y1.4.1	0.861		
Y1.4.2	0.827		
Y2.1.1	Environmental performance (Y2)		0.799
Y2.1.2			0.812
Y2.2.1		0.847	
Y2.2.2		0.887	
Y2.3.1		0.799	
Y2.3.2		0.789	

Nilai yang ditunjukkan pada tabel validitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan dalam penelitian valid karena memiliki nilai loading diatas 0,7.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*): berfungsi sebagai pembuktian bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. (Ghozali, 2008). Validitas diskriminan dalam penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 3: *Discriminant Validity*.

Item	X1	X2	Y1	Y2
X1.1.1	0.780	0.479	0.629	0.618
X1.1.2	0.807	0.510	0.654	0.578
X1.1.3	0.796	0.572	0.673	0.625
X1.1.4	0.833	0.528	0.641	0.554
X1.1.5	0.810	0.485	0.577	0.483
X1.1.6	0.780	0.494	0.641	0.489
X1.2.1	0.790	0.565	0.614	0.580
X1.2.2	0.793	0.635	0.692	0.639
X1.2.3	0.786	0.572	0.641	0.562
X1.2.4	0.818	0.611	0.686	0.585
X1.2.5	0.711	0.510	0.581	0.532
X2.1	0.678	0.977	0.695	0.655
X2.2	0.666	0.979	0.722	0.680
Y1.1.1	0.668	0.540	0.813	0.700
Y1.1.2	0.649	0.566	0.843	0.735
Y1.2.1	0.742	0.632	0.895	0.838
Y1.2.2	0.731	0.644	0.892	0.788
Y1.2.3	0.746	0.648	0.855	0.730
Y1.2.4	0.766	0.643	0.878	0.763

Item	X1	X2	Y1	Y2
Y1.2.5	0.740	0.649	0.855	0.719
Y1.3.1	0.644	0.677	0.850	0.802
Y1.3.2	0.636	0.616	0.826	0.749
Y1.3.3	0.647	0.606	0.836	0.764
Y1.4.1	0.670	0.591	0.861	0.759
Y1.4.2	0.633	0.597	0.827	0.745
Y2.1.1	0.550	0.466	0.645	0.799
Y2.1.2	0.492	0.453	0.678	0.812
Y2.2.1	0.582	0.562	0.754	0.847
Y2.2.2	0.663	0.595	0.850	0.887
Y2.3.1	0.572	0.637	0.716	0.799
Y2.3.2	0.676	0.644	0.724	0.789

Nilai validitas diskriminan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item dalam penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan, yaitu tiap item mengukur variabel latennya lebih tinggi dari nilai item lainnya.

Composite reliability: suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai AVE lebih besar dari 0,5, nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun nilai cronbach alpha diatas 0,70. Adapun hasil *output composite reliability* dan *cronbach alpha* sebagai berikut:

Tabel 4. *Goodnes of Fit*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
(X1)	0.940	0.941	0.949
(X2)	0.954	0.955	0.978
(Y1)	0.966	0.967	0.970

Nilai pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel dikatakan reliabel dengan nilai lebih besar dari 0,5 dan nilai Cronbach's Alpha diatas 0,7

Pengujian *inner model* dalam penelitian ini ditunjukkan *R-Square* (R²) yang didapatkan dari penelitian ini akan ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. *R-Square*

	R-Square
Y1	0.709
Y2	0.790

Nilai R-square tersebut menunjukkan bahwa sebesar 70,9% variabel GSCM (Y1) dapat dipengaruhi oleh variabel orientasi strategi (X1) dan variabel peraturan pemerintah (X2), sedangkan sisanya 29,1% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai R-square Y2 sebesar 67,4%, yang artinya variabel *environmental performance* (Y2) dapat dipengaruhi GSCM (Y1), sedangkan sisanya 32,6% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Adapun nilai *Predictive Relevance* (Q²) diketahui sebesar 0,72 yang artinya keragaman data dari penelitian yang dapat dijelaskan oleh model struktural yang dirancang adalah sebesar 72%, sedangkan sisanya 28% dijelaskan oleh faktor lain diluar model

Hasil pengujian Hipotesis dari penelitian ini disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Pengujian hipotesis

	Original sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-statistic	P values
X1-Y1	0.590	0.610	0.113	5.206	0.000
X2-Y1	0.320	0.298	0.106	3.018	0.003
Y1-Y2	0.889	0.885	0.030	29.176	0.000
X1-Y1-Y2	0.524	0.540	0.100	5.266	0.000
X2-Y1-Y2	0.284	0.265	0.097	2.945	0.003

Dari nilai tabel pengujian hipotesis diketahui bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima karena memiliki nilai *p-value* di bawah 0,05, yang artinya seluruh variabel berpengaruh signifikan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Strategic Orientation* terhadap *Green Supply Chain Management*.

Strategic orientation berpengaruh positif signifikan terhadap GSCM dengan koefisien korelasi sebesar 0,276 atau sebesar 59 %, yang artinya bahwa ketika variabel orientasi strategi ditingkatkan sebesar satu kali, maka variabel GSCM akan meningkat pula sebesar 59%.

Hasil mengenai hubungan positif antara variabel *strategic orientation* terhadap *green supply chain management* sejalan dengan penelitian (Jon, Wendy dan Diane, 2011, Kuo-Ming dan Cheng-Shiu, 2016, Ricky *et al.*, 2012) hal ini juga sejalan dengan konsep *strategic orientation* yang dikemukakan oleh (Russo dan Fouts, 1997) bahwa peran *strategic orientation* adalah sebagai pedoman pada strategi, perilaku, konsekuensi, kinerja dan dampak dari operasi perusahaan.

4.2.2. Pengaruh *Government Regulation* terhadap GSCM

Government regulation berpengaruh positif signifikan terhadap GSCM dengan koefisien korelasi sebesar 0,32 atau sebesar 32%, yang artinya bahwa ketika variabel peraturan pemerintah ditingkatkan sebesar satu kali, maka variabel GSCM meningkat pula sebesar 32 %.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh: (Savita dan Dominic, 2016, Zhu dan Sarkis, 2007, Hossein, Meghdad dan Azmawani, 2016) disebutkan bahwa ketiga penelitian tersebut dilakukan di negara Malaysia, hal tersebut dapat diartikan bahwa di negara berkembang seperti Malaysia praktik GSCM dilaksanakan dengan faktor pendorong yang kuat dari peraturan pemerintah.

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan negatif antara peraturan pemerintah dengan GSCM pada penelitian (Zhu, Sarkis dan Lai, 2006) di perusahaan *automotive* di China, sedangkan dalam penelitian (Amarpreet dan Ellen, 2015) pada perusahaan manufaktur di Amerika Utara dan penelitian (Soh-Hyun *et al.*, 2017) pada perusahaan manufaktur di Korea dikarenakan penerapan GSCM pada negara-negara tersebut berdasarkan faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian, seperti kesukarelaan dan penciptaan keuntungan lain dari pihak perusahaan sehingga adanya aturan pemerintah menyebabkan keterpaksaan perusahaan dalam mengimplikasi konsep GSCM sehingga menyebabkan penurunan praktik GSCM.

4.2.3. Pengaruh GSCM terhadap *Environmental Performance*

GSCM berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance* dengan koefisien korelasi sebesar 0,889 atau sebesar 88,9%, yang artinya ketika variabel GSCM ditingkatkan sebesar satu kali, maka variabel kinerja lingkungan meningkat sebesar 88,9%.

Hasil penelitian mengenai hubungan positif signifikan antara variabel GSCM dan variabel kinerja lingkungan dalam penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Savita dan Dominic, 2016, Nelson, Charbel dan Ana, 2016, Donghyun dan Taewon, 2016, Zhu dan Sarkis, 2007, Zhu, Feng dan Choi 2016, Laari *et al.*, 2016). Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hassan, Balan dan Prakash, 2016, Zhu, Sarkis dan Kee-Hung, 2006).

Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dikarenakan praktik GSCM berperan efektif dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan dari pada perusahaan yang tidak memiliki upaya dalam mengadopsi konsep hijau atau GSCM. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini dilakukan oleh (Hassan, Balan dan Prakash, 2016) pada UMKM sektor bio-energy (produksi gula tebu dan etanol) Brazil, (Zhu, Sarkis dan Lai, 2006) pada perusahaan *automotive* di China, dikarenakan praktik GSCM saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, masih diperlukan usaha lain pada perusahaan mengenai pengelolaan dampak lingkungan. Pengaruh *Strategic Orientation* terhadap *Environmental Performance* melalui *Green Supply Chain Management*

Terdapat hubungan positif signifikan antara variabel *strategic orientation* terhadap *environmental performance* melalui GSCM dengan koefisien korelasi sebesar 0,524 atau sebesar 52,4%. hasil tersebut ditemukan kesamaan hasil pada penelitian (Sirmon *et al.*, 2007) dimana pengembangan orientasi *strategic* pada GSCM berdampak pada kinerja yang berbasis lingkungan

4.2.4. Pengaruh *Government Regulation* terhadap *Environmental Performance* melalui GSCM

Government regulation berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance* melalui GSCM dengan koefisien korelasi sebesar 0,284 atau sebesar 28,4%, dalam penelitian ini GSCM berperan sebagai variabel mediasi sempurna. temuan hubungan positif signifikan ditunjukkan pada penelitian (Graafland dan Smid, 2016) yang menguji pengaruh langsung antara *government regulation* dan *environmental performance*.

5. Kesimpulan

Strategic orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik GSCM pada usaha menengah sektor makanan dan minuman Kabupaten Pasuruan. Semakin tinggi *strategic orientation* dari suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula implikasi dari GSCM. Sedangkan apabila *strategic orientation* semakin rendah maka implikasi dari GSCM juga akan semakin rendah.

Government regulation memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implikasi GSCM pada usaha menengah sektor makanan dan minuman Kabupaten Pasuruan. Semakin tinggi *government regulation* yang diukur melalui pengetahuan mengenai peraturan pemerintah maka akan semakin tinggi pula praktik GSCM. Apabila *government regulation* yang diukur melalui pengetahuan mengenai peraturan pemerintah maka semakin rendah maka praktik dari GSCM juga akan semakin rendah.

GSCM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental performance* pada usaha menengah sektor makanan dan minuman Kabupaten Pasuruan, yang berarti bahwa Semakin tinggi praktik GSCM, maka akan semakin tinggi pula *environmental performance* yang diperoleh perusahaan tersebut, apabila praktik GSCM semakin rendah maka *environmental performance* juga akan semakin rendah.

Strategic orientation berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance* melalui GSCM pada usaha menengah sektor makanan dan minuman Kabupaten Pasuruan. Semakin tinggi *strategic orientation* dan *green supply chain management*, maka akan semakin meningkat pula *environmental performance* perusahaan tersebut. Apabila semakin rendah *environmental performance* maka akan semakin rendah pula *environmental performance*.

Government regulation berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance* melalui GSCM pada usaha menengah sektor makanan dan minuman Kabupaten Pasuruan. Semakin tinggi *government regulation* dan *green supply chain management*, maka akan semakin meningkat pula *environmental performance* perusahaan tersebut. Apabila semakin rendah *environmental performance* maka akan semakin rendah pula *environmental performance*.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan kepada Dinas Koperasi dan UMKM untuk membantu menyediakan data identitas bisnis dan jumlah UMKM, serta terimakasih kepada pengusaha menengah sektor makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan.

Daftar Pustaka

- Amarpreet, S, Kohli., and E. Hawkins, 2015. Motivators to Adopt Green Supply Chain Initiatives, *International Journal of Information Systems and Supply Chain Management* 8 (4): 1-13.
- Banerjee, S.B., 2002. Corporate environmentalism: The Construct and Its Measurement, *Journal of business Research* 55 177-191.
- Bucklin, Louis P. and Sanjit, Sengupta, 1993. Organizing Successful Co-Marketing Alliances. *Journal of Marketing*. 57 32-46.
- Bungin, B., 2009. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana Prenama Media. Jakarta.
- Chan, Y.K, Ricky., He, Hongwei., Chan, Kai, Hing., Wang, Y.C, William, 2012. Environmental Orientation and Corporate Performance: The Mediation Mechanism of Green Supply Chain Management and Moderating Effect of Competitive Intensity: *Journal industrial marketing management* 4(1) 621-630.
- Chin, Ai, Thoo., Tat, Hon, Huam., Sulaiman, Zuraidah, 2015. Green Supply Chain Management, Environmental Collaboration and Sustainability Performance, *Procedia CIRP* 26 695-699.
- Choi, Donghyun and Hwang, Taewon, 2015. The Impact of Green Supply Chain Management Practices on Firm Performance: The role of Collaborative Capability: *Operations Management Research* 8 (3-4) 69-83.
- Chun, Se-Hak., Hwang, Ho-Joong., Byun, Young-Hwan, 2015. Supply Chain and Green Business Activities: Application To Small And Medium Enterprises, *Procedia*, 186-862.
- Fortuna, Fauzi, Irvan, 2014. Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Aktivitas Green Supply Chain Management (GSCM) (Studi kasus: KUD Batu). Minor Thesis. Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Malang.
- Ghozali, I., 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graafland, J. and Smid, H., 2017. Reconsidering the relevance of social license pressure and government regulation for environmental performance of European SMEs, *Journal of Cleaner Production* 141, 967-977.
- Hasan, Z. and Ali, N.A., 2015. The Impact of Green Marketing Strategy on The Firm's Performance, *Social and Behavioral Science* 172 463-470.

- Hunt, C.B. and Auster, E.R., 1990. Proactive Environmental Management: Avoiding The Toxic Trap, : Sloan Management Review 31 6-9.
- Savita, K.S. and Dominic, P.D.D., 2016. The Drivers, Practices and Outcomes on Green Supply Chain Management: Insight from 14001 Manufacturing Firms in Malaysia, : International Journal of Information Systems and Supply Chain Management 9 (2) 35-60.
- Kirchoff, F., Jon, Tate, L., Wendy, Mollenkopf, A., Diane., 2016. The Impact Strategic Organizational Orientations on Green Supply Chain Management and Firm Performance, : International Journal of Physical Distribution & Logistics Management 46 (3) 269-292.
- Klassen, R.D., and Johnson, P.F., 2004. The Green Supply Chain in New, S. And Westbrook, R. (Eds), Understanding Supply Chain: Concept, Critiques, and Futures. Oxford University press. New York. Ins.P. 229-252.
- Kuo-Ming, Chu., and Cheng, Shiu. 2016. The Role of Strategic and Sustainable Orientation in Green Supply Chain Management, : International Journal of Sustainable Entrepreneurship and Corporate Social Responsibility 1 (2).
- Laari, Sini., Toyli, Juuso., Solakivi, Tomi., Ojala, Lauri., 2015. Firm Performance And Customer-Driven Green Supply Chain Management, : Journal of Cleanser Production 112 1960-1970.
- Mensah, I. and Blankson, E.J., 2013. Determinants of Hotel's Environmental Performance : Evidence From The Hotel Industry in Accra, Ghana, : Journal of Sustainable Tourism, 21 (8) 1212-1231
- Lin, R.J., Tan, K.H., Geng, Y. 2013. Market Demand, Green Product Innovation and Firm Performance: Evidence From Vietnam Motorcycle Industry: Journal of Cleaner Production 40 101-107.
- Mentzer, J.T., DeWitt, W., Keebler, J.S., Min, S., Nix, N.W., Smith, C.D., 2001. Defining Supply Chain Management: Journal of Business Logistics 22 (2).
- Min, S., and Mentzer, J.T., 2004. Developing and Measuring Supply Chain Management Concepts, : Journal of Business Logistics, 25 63-99.
- Moorman, C., Gerald, Z., Rohit, D., 1993. Factors Affecting Trust in Market Research Relationship: Journal Marketing Research 57 (1) 81-101.
- Nawrocka, D. and Parker, T., 2009. Finding The Connection: Environmental Management Systems And Environmental Performance, : Journal of Cleaner Production 17 601-607.
- Nelson, O.S., Charbel, J.C.J., Ana, B.L., De Sousa, J., 2014. Green Supply Chain Management and Environmental Performance of Firms in The Bioenergy Sector in Brazil: An Explanatory Survey, : Journal of Energy Policy.
- Ninlawan, C., Seksan, P. Tosappol, K., Dan Pilada, W., 2010. The Implementation Of Green Supply Chain Management Practices In Electronics Industry, : Proseedings Of Interntional Multi Conference Of Engineers And Computer Scientists, Hongkong.
- Porter, M.E., 1990. The Competitive Advantage of Nations. The Free Press. New York.
- Qinghua Zhu A., Yunting, F., Seok-Beom, C., 2017. The Role of Customer Relational Governance in Environmental and Economic Performance Improvement Through Green Supply Chain Management. Journal of Cleaner Production 2017 155.
- Russo, M.V. and Fouts, P.A., 1997. A Resource-Based Perspective On Corporate Environmental Performance And Profitability, : Academy Of Management Journal 40 (3) 534-559.
- Soh-Hyun, Chu., Hong-Suk, Yang, Mansokku, Lee., Sangwook, P., 2017. The Impact of Institutional Pressures on Green Supply Chain Management and Firm Performance: Top Management Roles and Social Capital, : Journal of Sustainability, 9 (764) 1-21.
- Sevilla, 1960. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Siguaw, Judy, A., Penny M. Simpson Thomas, L.B., 1998. Effects of Supplier Market orientation on Distributor Market Orientation and the Distributor Perspective, Journal of Marketing, 62 99-111.
- Sirmon, D.G., Hitt, M.A. and Ireland, R.D., 2007. Managing Firm Resources in Dynamic Environments to Create Value: Looking Inside The Black Box, : Academy of Management Review, 32 1 273-292.
- Tim peneliti fakultas ekonomi universitas negeri Malang kerjasama Bank Indonesia, 2012, Komoditas/Produk/Jenis Usaha (KPJU) Unggulan UMKM Kota Pasuruan, Universitas Negeri Malang, Malang
- Younis, H., Sundarakni, B., Vel, P., 2016. The Impact Of Implementing Green Supply Chain Management On Corporate Performance. Competitiveness Review. 26 (3) 216-245.
- Zaabi, S.A., Dhaheri, N.A., Diabat, A., 2013. Analysis of Intercation Between The Barriers For The Implementation of Sustainable Supply Chain Management, : International Journal Advantage Manufacture Technology 68 (1-4) 895.
- Zhu, Q., Sarkis, J., Lai, K., 2007. Initiatives and Outcomes of Green Supply Chain Management Implementation by Chinese Manufacturers, : Journal of Environmental Management, 85 (1) 179-18.
- Zhu, Sarkis, Kee-Hung., 2006. Green Supply Chain Management: Pressures, Practices and Performance Within The Chinese Automobile Industry, Journal of Cleaner Production, 15 (2007) 1041-1052.